

## Formulasi Lilin Aromaterapi Kombinasi Minyak Atsiri Teh Hijau (*Camellia sinensis* L.) dengan Minyak Atsiri Kopi Arabika (*Coffea arabica* L.)

Abdul Wahid Suleman<sup>1</sup>, Mukhtasyam Zuchrullah<sup>2</sup>, Safaruddin<sup>3</sup>, Tenri Ayu Adri<sup>4</sup>, Nony Selsily<sup>5</sup>

<sup>12345</sup>Program Studi Farmasi/Farmasi/Universitas Megarezky, Sulawesi Selatan

Jl. Antang Raya No. 45, Kelurahan Antang, Kecamatan Manggala, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, 90234, Indonesia

wahid26061991@unimerz.ac.id

### Article history

Received December 16, 2023

Received in revised form December 16, 2023

Accepted December 21, 2023

### Abstract

Essential oils are plants that have the characteristic of being volatile. Essential oils or essential oils are obtained from almost all parts of plants, whether from flowers, leaves, seeds, bark, fruit, roots or rhizomes. The main constituents of essential oils that almost all plants contain are terpenes, acetone, phenols, aldehydes, alcohols, esters, acids. Apart from that, the main ingredients in essential oils from various parts of plants have health benefits. This study aims to find out whether the essential oils of green tea (*Camellia sinensis* L.) and arabica coffee (*Coffea arabica* L.) can be formulated into aromatherapy candles that are physically and chemically stable and to find out whether the aromatherapy candles of green tea leaf essential oil and arabica coffee has properties as a relaxation medium as well as to find out at what concentration aromatherapy candles of green tea leaf essential oil are used. This research was carried out by making three formulas with concentrations of green tea leaf essential oil Formula I: (5%), Formula II: (10%), Formula III: (8.75%) and Arabica coffee concentration Formula I: (10%), Formula II: (5%), Formula III: (8.75%). The scent that is most liked is formula III candles, this is proven by the liking test. The results of the highest melting point test were 53.2 °C, and the longest burning time was 2 hours 21 minutes. The conclusion of this research shows that the essential oils of green tea leaves and Arabica coffee can be used as substances that provide aromatherapy in making candle preparations. The formulation that has the best therapeutic effect is Formula III with concentrate.

**Keywords:** Arabica coffee, Aromatherapy candles, Green tea leaves, Relaxation media

### Abstrak

Minyak atsiri merupakan tumbuhan yang mempunyai ciri khas berupa mudah menguap (*volatil*). Minyak atsiri atau minyak esensial diperoleh dari hampir seluruh bagian tumbuhan, baik dari bunga, daun, biji, kulit kayu, buah, akar atau rimpang. Kandungan utama minyak atsiri yang dimiliki hampir semua tumbuhan adalah terpen, aseton, fenol, aldehida, alkohol, ester, asam. Selain itu kandungan utama pada minyak atsiri dari berbagai bagian tumbuhan memiliki manfaat bagi kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah minyak atsiri teh hijau (*Camellia sinensis* L.) dan kopi arabika (*Coffea arabica* L.) dapat diformulasikan menjadi sediaan lilin aromaterapi yang stabil secara fisik dan kimia dan untuk mengetahui apakah lilin aromaterapi minyak atsiri daun teh hijau dan kopi arabika memiliki khasiat sebagai media relaksasi serta untuk mengetahui pada konsentrasi berapa lilin aromaterapi minyak atsiri daun teh hijau. Penelitian ini dilakukan dengan membuat tiga formula dengan konsentrasi minyak atsiri daun teh hijau Formula I : (5%), Formula II : (10%), Formula III : (8,75%) dan konsentrasi kopi arabika Formula I : (10%), Formula II : (5%), Formula III : (8,75%). Aroma yang paling banyak disukai yaitu lilin formula III, hal ini dibuktikan dengan uji kesukaan. Hasil dari uji titik leleh tertinggi yaitu 53,2 °C, dan waktu bakar paling lama yaitu 2 jam 21 menit. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa minyak atsiri daun teh hijau dan kopi arabika dapat digunakan sebagai zat yang memberikan aromaterapi pada pembuatan sediaan lilin. Formulasi yang memiliki efek terapi paling baik adalah Formula III dengan konsentrasi minyak atsiri daun teh hijau (8,75%) dan kopi arabika (8,75%)

**Kata kunci:** Daun teh hijau, Kopi arabika, Lilin aromaterapi, Media relaksasi

©2022 Jurnal Ilmiah Fitomedika Indonesia. All rights reserved.  
Penerbit: P3M STIKes YLPP Cirebon

## 1. Pendahuluan

Indonesia dikenal sebagai salah satu penghasil minyak atsiri untuk produk tertentu. Lebih dari 90 % minyak atsiri diekspor Indonesia, sedangkan sisanya untuk kebutuhan dalam negeri (Suleman, 2022). Masih banyak tanaman penghasil minyak atsiri yang belum dikembangkan

secara maksimal, sehingga peluang bisnis minyak atsiri di Indonesia masih sangat besar dengan potensi produksi yang besar. Sebagai salah satu tempat mega biodiversitas, Indonesia menghasilkan 40 dari 80 jenis minyak atsiri yang dijual di pasar global. Produk yang terbuat dari minyak atsiri sangat populer yang menggunakan minyak esensial (Sandri *et al.*, 2017).

Menurut WHO, hingga 65 % dari penduduk negara maju dan 80 % penduduk negara berkembang telah menggunakan obat herbal. Tumbuhan tradisional merupakan ramuan bahan alam yang secara tradisional telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman dan keanekaragaman tumbuhan obat-obatan dapat menunjang adanya ketersediaan obat-obat tradisional yang siap pakai masyarakat (Jumiarni dan Komalasari, 2017).

Minyak atsiri merupakan tanaman yang berbentuk karakteristik yaitu mudah menguap (volatile). Minyak atsiri atau minyak esensial ini diperoleh hampir dari seluruh bagian tanaman, diantaranya adalah bunga, daun, biji, kulit kayu, buah, akar, atau rimpang. Kandungan utama dari minyak atsiri yang dimiliki hampir seluruh tanaman adalah terpen, aseton, fenol, aldehid, alkohol, ester, asam. Di samping itu, kandungan utama dalam minyak atsiri dari berbagai bagian tanaman yang memiliki manfaat untuk kesehatan (Lestari, 2021).

Aromaterapi merupakan pengobatan alternatif untuk memanfaatkan hasil ekstraksi suatu tanaman yang berupa minyak atsiri. Minyak atsiri atau esensial memiliki berbagai khasiat pada kondisi kesehatan seperti mengurangi stress, relaksasi tubuh, pengaturan emosional, insomnia, kecemasan serta dapat meningkatkan kekebalan tubuh, pernapasan dan sistem peredaran darah. Aromaterapi dapat memberikan ketenangan dan kenyamanan bagi penggunanya (Shah *et al.*, 2011).

Aromaterapi digunakan sebagai alternatif untuk merelaksasikan tubuh, memperbaiki mood serta menyegarkan pikiran. Kandungan tanaman yang digunakan sebagai aromaterapi yaitu minyak esensial atau yang lebih dikenal dengan minyak atsiri. Metode ekstraksi minyak atsiri merupakan faktor penting dalam menentukan kualitas minyak yang dihasilkan.

Stres merupakan istilah yang membingungkan karena adanya pendapat-pendapat yang sangat beranekaragam. Dalam arti umum stres merupakan pola reaksi serta adaptasi umum, dalam arti pola reaksi menghadapi stres, yang dapat berasal dari dalam maupun luar individu yang bersangkutan, dapat nyata maupun tidak nyata sifatnya. Stres sendiri dapat berbentuk bermacam-macam tergantung dan ciri-ciri individu yang bersangkutan, kemampuan untuk menghadapi (*coping skills*) dan sifat stres yang dihadapinya (Cameron dan Meichenbaum). Ini semua menurut Kaplan dan Sadock ditinjau dari segi dinamik, merupakan fungsi dan ego. Mereka menekankan pula adanya sumber-sumber pribadi serta mekanisme pertahanan sebagai ciri yang khusus individu tersebut. Bila semuanya berada dalam keseimbangan. Apabila stres

yang dihadapi dapat diatasi secara memadai tidak akan timbul stres. Bila terjadi ketidakmampuan, baru akan timbul stres. Tidak selamanya seseorang yang punya kemampuan mengatasi berhasil dengan pengatasan stres. Sesudah stres dapat diatasi individu akan cenderung kembali kepada keseimbangan semula (Musradinur, 2016). Menurut Putra khasiat anti stres yang ada pada lilin aromaterapi banyak disukai oleh semua kalangan. Sebab wangi yang membuat relaks dan dapat menenangkan pikiran (Yoshiko dan Purwoko, 2016).

Berdasarkan uraian data diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Formulasi lilin aromaterapi kombinasi minyak atsiri dari daun teh hijau (*Camellia sinensis* L.) Dengan minyak atsiri kopi arabika (*Coffea arabica* L.) Sebagai media relaksasi.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimental laboratorium dengan serangkaian penelitian untuk mengetahui apakah minyak atsiri teh hijau (*Camellia sinensis* L.) dan kopi arabika (*Coffea arabica* L.) dapat diformulasikan menjadi sediaan lilin aromaterapi yang stabil secara fisik dan kimia dan untuk mengetahui apakah lilin aromaterapi minyak atsiri daun teh hijau dan kopi arabika memiliki khasiat sebagai media relaksasi serta untuk mengetahui pada konsentrasi berapa lilin aromaterapi minyak atsiri daun teh hijau.. Ekstraksi sampel menggunakan metode destilasi uap kemudian diformulasikan dalam bentuk sediaan lilin aromaterapi lalu dilakukan pengujian dari berbagai macam perbandingan minyak atsiri teh hijau dan minyak atsiri kopi arabika yaitu 10% : 5%, 5% : 10%, dan 8,75% : 8,75%.

### 2.1. Alat dan Bahan

Adapun alat yang digunakan pada percobaan ini yaitu: alat- alat yang digunakan Asbes (fiber asbestos, Fiberglass) blender (Pelumat, Polandia Amerika) batang pengaduk (Globolab, Jakarta) beaker gelas (Iwaki), botol galap (Four Stars), corong pisah (Scientific). Cetakan lilin (Candle, Jerman) vial, Cawan uap (Evaporating, India), Erlenmeyer (Makmal, Jerman), gelas ukur (IKEA Vardagen, Jakarta Utara), gunting (Nikko, Jepang), korek api (Zippo, Inggris), kawat, pipet tetes (Pipet Onemed, Bandung), pipa kapiler (Stainless, Sumatera Utara), penangas air (Water Bath, ), Sumbu (Coin Koi), stopwatch (Joyko), timbangan analitik (Neraca), thermometer (Beurer). Adapun bahan yang digunakan pada percobaan ini yaitu: minyak atsiri daun teh hijau (*Camellia sinensis* L.) dan kopi arabika (*Coffea arabica* L.) N- heksan, Paraffin, Sumbu lilin.

## 2.2. Rancangan Penelitian

### 2.2.1 Pengambilan Sampel

Sampel berupa biji kopi arabika diambil dengan menggunakan tangan dengan cara dipetik Pada pukul 06.00 WITA, tempat pengambilan Desa San matalo, Kabupaten Tana Toraja, Provinsi Sulawesi Selatan. toraja dengan menggunakan tangan, dengan dimemetik dengan yang berwarna merah muda sedang sampai tua dan di cuci dan dibersihkan dan dijemur kemudian dihaluskan menggunakan blender.

Sampel berupa daun teh hijau diambil dengan menggunakan tangan dengan cara dipetik pada pukul 06.00 WITA, tempat pengambilan Sampel kota kecil Malino Highlands, Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa.

### 2.2.2 Pengelolah Sampel

Sampel daun teh hijau yang telah dipanen dicuci bersih menggunakan air mengalir sampai bersih, Kemudian diangin-angin kan dibuat menjadi serbuk dengan cara dihaluskan menggunakan blender. (Lestari, 2021). Sampel kopi arabika yang telah dipanen dicuci bersih menggunakan air mengalir sampai bersih, kemudian dijemur, kemudian dihaluskan menggunakan blender.

### 2.2.3 Pembuatan minyak atsiri

Disiapkan alat dan bahan, Dimasukkan ekstrak daun teh kedalam labu destilasi, dimasukkan aquadest kedalam labu destilasi secukupnya sampai tanda batas, dimasukkan es batu kedalam tempat penampung air, kemudiaan dipanaskan alat, ditunggu 3-4 jam, didapatkan hasil minyak atsiri (Suleman, 2022).

### 2.2.4 Pembuatan Lilin Aromaterapi

Tabel 1. Formula Lilin Aromaterapi Kombinasi Minyak Atsiri Teh Hijau (*Camellia sinensis* L.) dengan Minyak Atsiri Kopi Arabika (*Coffea arabica* L.)

| Nama Bahan                   | FI      | FII     | FII     |
|------------------------------|---------|---------|---------|
| Minyak kopi arabika          | 10%     | 5%      | 8,75%   |
| Minyak atsiri daun teh hijau | 5%      | 10%     | 8,75%   |
| Paraffin padat               | 25%     | 25%     | 25%     |
| Asam stearate                | ad 100% | ad 100% | ad 100% |

Disiapkan alat dan bahan, ditimbang paraffin, asam stearate, minyak atsiri daun teh hijau, minyak atsiri kopi arabika, dimasukkan paraffin, asam stearate, minyak atsiri daun teh, minyak atsiri kopi arabika kedalam cawan porselin, dipanaskan diatas pemanas, diaduk sampai homogen, dimasukkan kedalam wadah lilin.

### 2.2.5 Evaluasi lilin aromaterapi

#### 2.2.5.1 Uji Organoleptik

Uji organoleptik dilakukan dengan menggunakan panca indra dengan mengamati sifat fisik meliputi bentuk, warna, bau dan aroma (Djarot, 2019).

#### 2.2.5.2 Uji Titik Leleh

Titik leleh didefinisikan sebagai suhu saat fase padat dan cair suatu zat bersama-sama berada dalam keadaan keseimbangan pada tekanan tertentu. Pengujian titik leleh menggunakan metode pipa kapiler, kemudian disimpan dalam lemari es pada suhu 4-10 derajat celcius selama 16 jam. Pipa kapiler dikatkan pada thermometer dan dimasukkan kedalam gelas piala 600 ml, yang berisi air setengah bagian. Gelas piala dipanaskan, pada saat lilin dalam pipa kapiler bergerak pertama kali, angka yang terlihat pada thermometer dicatat sebagai titik leleh lilin (Djarot, 2019). Berdasarkan SNI 0386-1989-A/SII 0348-1980 titik leleh lilin yaitu 50-58 derajat celcius.

#### 2.2.5.3 Uji Waktu Bakar

Waktu bakar lilin adalah selang waktu yang menunjukkan daya tahan lilin bakar sampai habis. Waktu bakar diperoleh dari selisih antara waktu awal pembekaran dan waktu saat sumbu lilin habis terbakar/ api padam, penelitian berdasarkan rata-rata menunjukkan bahwa waktu bakar yang paling cepat yaitu pada lilin formula I bertahan selama 2 jam 5 menit. sedangkan waktu bakar paling lama pada lilin formula III bertahan selama 2 jam 9 menit. faktor yang mempengaruhi daya tahan lilin diantaranya selain dari konsentrasi bahan aktif juga ditentukan oleh ukuran dan letak sumbu. makin besar ukuran sumbu atau makin kepinggir letak sumbu lilin maka makin cepat habis (Djarot,2019).

## 3. Hasil dan Pembahasan

Daun teh hijau terdiri atas kandungan kimia yang kompleks. Teh hijau mengandung alkaloid, saponin, tanin, protein, asam amino dan polifenol yang terdiri dari flavonol, flavanol, flavone, flavavone, isoflavone, antocyanin. Polifenol yang paling banyak ditemukan dalam teh hijau adalah flavanol, yaitu katekin. Katekin dalam teh hijau terdiri atas epigallocatechin-3 gall (Syachriyani, 2022). Manfaat teh hijau dari beberapa penelitian terbaru menyatakan bahwa teh hijau memiliki beberapa manfaat antara lain sebagai antikanker, antibakteri, menurunkan kolesterol, serta meningkatkan kekebalan tubuh (Ramadhian dan Zeniusa, 2017).

Kopi arabika memiliki kandungan senyawa flavonoid yang memiliki aktivitas sebagai antiinflamasi. Flavonoid dalam daun kopi arabika juga memiliki aktivitas sebagai antioksidan (Puspitasari *et al*, 2017). Selain daun, bagian yang sering digunakan dalam pemanfaatan kopi

arabika yaitu biji kopinya. Biji kopi arabika memiliki beberapa aktivitas di antaranya sebagai antihiperglikemik, antiselulit, dan antihiperurisemia. Biji kopi arabika mengandung polifenol seperti asam klorogenat yang dapat menurunkan kadar glukosa dalam darah dan asam klorogenat juga memiliki aktivitas menghambat enzim xanthin yang menyebabkan kadar asam urat menurut (Dewajanti *et al.*, 2019). Biji kopi mengandung golongan alkaloid seperti kafein (Muharam, 2022). Kafein berguna untuk meningkatkan kewaspadaan, menghilangkan kantuk dan menaikkan mood. Kafein juga membantu kinerja fisik dengan meningkatkan daya tahan tubuh dan meningkatkan kontraksi otot (Latunra *et al.*, 2021).

Tabel 2. Hasil Uji organoleptik Lilin Aromaterapi Kombinasi Minyak Atsiri Teh Hijau (*Camellia sinensis* L.) dengan Minyak Atsiri Kopi Arabika (*Coffea arabica* L.)

| Formula            | Replikasi | Bentuk | Warna | Bau           |
|--------------------|-----------|--------|-------|---------------|
| <b>Formula I</b>   | 1         | Padat  | Putih | Khas Aromatik |
|                    | 2         | Padat  | Putih | Khas Aromatik |
|                    | 3         | Padat  | Putih | Khas Aromatik |
| <b>Formula II</b>  | 1         | Padat  | Putih | Khas Aromatik |
|                    | 2         | Padat  | Putih | Khas Aromatik |
|                    | 3         | Padat  | Putih | Khas Aromatik |
| <b>Formula III</b> | 1         | Padat  | Putih | Khas Aromatik |
|                    | 2         | Padat  | Putih | Khas Aromatik |
|                    | 3         | Padat  | Putih | Khas Aromatik |

Keterangan :

Formula I : Daun teh (5%) dan kopi (10%)

Formula II : Daun teh (10%) dan kopi (5%)

Formula III : Daun teh (8,75%) dan kopi (8,75%)

Tabel 3. Hasil Uji Titik Leleh Lilin Aromaterapi Kombinasi Minyak Atsiri Teh Hijau (*Camellia sinensis* L.) dengan Minyak Atsiri Kopi Arabika (*Coffea arabica* L.)

| Replikasi        | Formula I   | Formula II  | Formula III |
|------------------|-------------|-------------|-------------|
| 1                | 50°C        | 50°C        | 53°C        |
| 2                | 50°C        | 50°C        | 53°C        |
| 3                | 50°C        | 50°C        | 53°C        |
| <b>Rata-rata</b> | <b>50°C</b> | <b>50°C</b> | <b>53°C</b> |

Uji titik leleh bertujuan untuk mengetahui pada suhu beberapa lilin meleleh atau mencair. titik leleh sebagai suhu saat fase padat dan cair suatu zat bersama sama berada dalam keadaan keseimbangan pada tekanan uji titik leleh dilakukan dengan menggunakan pipa kapiler. hasil penelitian uji titik leleh aromaterapi ekstrak kopi arabika dan daun teh menunjukkan bahwa rata-rata titik leleh yang dihasilkan pada lilin aromaterapi formula I adalah 50°C formula II adalah 50°C, dan formula III adalah 53°C (Lestari, 2021).

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sediaan lilin yang dihasilkan memiliki titik leleh yang sesuai dengan standar titik leleh lilin, berdasarkan SNI 0386-A/SII 0348-1980 standar titik leleh yaitu 50-58 Berdasarkan penelitian yang saya lakukan, standar titik leleh

produk yang telah saya buat sesuai dengan standar SNI 0386-1989-A/SII yaitu diperoleh rata-rata sebanyak 50°C pada formula I, 50°C pada formula II, 53°C pada formula III (Lestari, 2021).

Tabel 4. Hasil Uji Waktu Bakar Lilin Aromaterapi Kombinasi Minyak Atsiri Teh Hijau (*Camellia sinensis* L.) dengan Minyak Atsiri Kopi Arabika (*Coffea arabica* L.)

| Replikasi        | Formula I            | Formula II           | Formula III          |
|------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| 1                | 2 Jam 21 Menit       | 2 Jam 18 Menit       | 2 Jam 23 Menit       |
| 2                | 2 Jam 5 Menit        | 2 Jam 10 Menit       | 2 Jam 2 Menit        |
| 3                | 2 Jam 1 Menit        | 2 Jam 8 Menit        | 2 Jam 15 Menit       |
| <b>Rata-rata</b> | <b>2 Jam 5 Menit</b> | <b>2 Jam 8 Menit</b> | <b>2 Jam 9 Menit</b> |

Uji waktu bakar bertujuan untuk mengetahui waktu daya tahan lilin pada saat dibakar sampai habis. waktu adalah selang waktu yang menunjukkan daya tahan lilin dibakar sampai habis. waktu bakar diperoleh dari selisih antara awal pembakaran dan waktu saat sumbu lilin habis terbakar (api padam). hasil penelitian berdasarkan rata-rata menunjukkan bahwa waktu bakar yang paling cepat yaitu pada lilin formula I bertahan selama 2 jam 5 menit. sedangkan waktu bakar paling lama pada lilin formula III bertahan selama 2 jam 9 menit. faktor yang mempengaruhi daya tahan lilin diantaranya selain dari konsentrasi bahan aktif juga ditentukan oleh ukuran dan letak sumbu. makin besar ukuran sumbu atau makin kepinggir letak sumbu lilin maka makin cepat habis (Djarod, 2019).

Semakin lama waktu bakar menunjukkan semakin lama waktu bakar menunjukkan semakin lama lilin habis terbakar. semakin lama waktu bakar yang diperlukan maka kualitas lilin semakin baik, berdasarkan data hasil uji evaluasi sediaan (Uji fisik) dari lilin dengan zat ekstrak daun teh hijau dan kopi arabika sebagai zat aromaterapi yang diformulasikan dengan konsentrasi ekstrak yang berbeda.

#### 4. Kesimpulan

Sediaan lilin aromaterapi kombinasi minyak atsiri dari teh hijau (*Camellia sinensis* L.) dengan minyak atsiri kopi arabika (*Coffea arabica* L.) dapat diformulasikan dalam sediaan lilin yang stabil secara fisika dan kimia dan dapat bertindak sebagai media relaksasi.

#### Daftar Pustaka

- Dewajanti, A. M., Sumbayak, E. M., & Neno, M. A. (2019). Uji Aktivitas Antioksidan Infusa Biji Kopi Arabika (*Coffea arabica* L.): Pengukuran Kadar Malondialdehid (MDA) pada Tikus Wistar (*Rattus norvegicus*) Hiperurisemia. *Jurnal Kedokteran Meditek*, 24(68). doi: 10.36452/jkdoktmeditek.v24i68.1699.
- Djarot, P., Moerfiah, Ambrawati, Dwi, 2019. Lilin Aromatik Minyak Atsiri Kulit Batang kayu manis sebagai repelen lalat rumah. *Jurnal Ilmiah Dasar dan Lingkungan Hidup*. Vol 9, No. 2.

- Jumiarni, W. O., & Komalasari, O. (2017). Inventory of Medicines Plant As Utilized By Muna Tribe in Kota Wuna Settlement. *Majalah Obat Tradisional*, 22(1), 45. <https://doi.org/10.22146/tradmedj.24314>
- Latunra, A. I., Johannes, E., Mulihardianti, B., & Sumule, O. (2021). Analisis kandungan kafein kopi (*Coffea arabica*) pada tingkat kematangan berbeda menggunakan spektrofotometer UV-Vis. *Jurnal Ilmu Dan Alama*, 12(1), 45–50.
- Lestari, Indah. (2021). *Kombinasi Ekstrak Etanol Biji Kopi Arabika (Coffea arabica L.) dan Coklat (Theobromacacao) Pada Pembuatan Lilin Aromaterapi*.
- Muharam, F. (2022). REVIEW : Potensi Kopi Arabika (*Coffea arabica* L.) dari Berbagai Aktivitas Farmakologi & Bentuk Sediaan Farmasi REVIEW : Potential Arabica Coffee (*Coffea arabica* L.) from Various Pharmacological Activities & Pharmaceutical Preparation Forms. *Open Journal Systems STF Muhammadiyah Cirebon : Ojs.Stfmuhammadiyahcirebon.Ac.Id*, 7(3), 395–406.
- Musradinur. (2016). Stres Dan Cara Mengatasinya Dalam Perspektif Psikologi. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(2), 183. <https://doi.org/10.22373/je.v2i2.815>
- Puspitasari, AD., Yuita, NE, dan Sumantri.(2017). Krim Antioksidan Ekstrak Etanol Daun Kopi Arabika (*Coffea arabica*). *JITEK (Jurnal Ilmiah Teknosains)*, 3 (2).82-88. <https://doi.org/10.26877/jitek.v3i2.1884>
- Ramadhian, MR dan Zeniusa, P., (2017). Efektivitas ekstrak etanol Teh Hijau dalam menghambat pertumbuhan *Escherichia coli*. *Jurnal Majority*, 7 (1), 26-30.
- Sandri, D., Fatimah, F., Adlhani, E., & Erlinda, L. (2017). Optimasi Penambahan Minyak Atsiri Bunga Kamboja Terhadap Lilin Aromaterapi Dari Lilin Sarang Lebah. *Jurnal Teknologi Agro-Industri*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.34128/jtai.v3i1.8>
- Shah, Y., Shrubo, J., Ravi, N., Jimit, S., Ankit, D dan Parimal, M. 2011. Aromatherapy: The Doctor Of Natural Harmony Of Body and Mind. *International Journal of Drug Development and Research*. Vol. 3(1): 286-294
- Suleman, A. W. (2022). Perbandingan Efektivitas Sediaan Spray Anti Nyamuk Kombinasi Minyak Marigold (*Tagetes erecta*) dengan Minyak Nilam (*Pogostemon cablin* Benth.) terhadap Nyamuk *Aedes aegypti*. *Jurnal Ilmiah Farmasi Farmasyifa*, 5(2), 152–160. <https://doi.org/10.29313/jiff.v5i2.8830>
- Syachriyani, Firmansyah, J. A. (2022). Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Aseton Daun Teh Hijau ( *Camellia sinensis* L .) terhadap Isolat *Salmonella enterica* serovar *Typhi* Resisten. *Journal Pharmacy and Sciences*, 14(1), 29–35.

Yoshiko, C., & Purwoko, Y. (2016). *Pengaruh aromaterapi rosemary terhadap atensi. J Kedokt diponegoro*. 5(4), 619–630.